

**RELEVANSI PERINTAH JANGAN MEMBUNUH DALAM KELUARAN 20:13
BAGI *ABORTUS PROVOCATUS* TERHADAP
JANIN DENGAN KELAINAN BAWAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Fakultas
Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Disusun Oleh:

KRISTINA SIMAREMARE

NIM : 01 07 2139

**FAKULTAS THEOLOGIA
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**Relevansi Perintah Jangan Membunuh dalam Keluaran 20:13
bagi *Abortus Provocatus* terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan**

Yang Disusun Oleh:

Kristina Simaremare

NIM : 01 07 2139

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Theologia UKDW pada
tanggal 09 bulan Januari tahun 2013 dan dinyatakan **LULUS**.

Dosen Pembimbing Skripsi

Kepala Program Studi S-1



Yahya Wijaya Th.M., Ph.D.



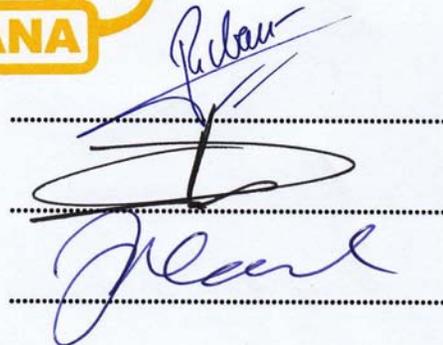
Wahju S. Wibowo, M.Hum, MA.

Dewan Penguji,

1. Robert Setio, Ph.D.

2. Dr. Jozef M.N Hehanussa, M.Th.

3. Yahya Wijaya Th.M., Ph.D.



PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kristina Simaremare

NIM : 01 07 2139

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Relevansi Perintah Jangan Membunuh dalam Keluaran 20:13
bagi *Abortus Provocatus* terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2013



Kristina Simaremare

KATA PENGANTAR

*Dalam lelah ku berharap datangnya sebuah keajaiban
Walau berat kurasakan namun kulakukan semua untuk cinta
Bila sampai di hari ini aku masih bertahan
Ini semua kupersembahkan untuk Mu, Tuhan...*

Segala Puji Syukur, Hormat dan Kemuliaan bagi Tuhan Yesus Kristus sumber kekuatan dan penolongku! Akhirnya skripsi ini dapat selesai. Selama penulisan skripsi ada begitu banyak tantangan yang penulis hadapi. Namun karya pertolongan Tuhan senantiasa hadir nyata melalui orang-orang yang Ia hadirkan bagiku. Bahkan melalui sebuah lagu yang penggalan liriknya penulis cantumkan di atas. Ini semua yang membangkitkan kembali semangat penulis untuk terus bertahan dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Bila kini penulis merasakan kebahagiaan dari selesainya skripsi ini tentu saja karena pertolongan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih untuk pertolongan yang diberikan oleh:

1. Pdt. Yahya Wijaya Th.M.,Ph.D, ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing penulis menjadi keceriaan untuk terus menulis. Kepercayaan yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini selama satu semester menjadi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Pdt. Robert Setio, Ph.D. dan Pdt. Dr. Jozef M.N Hehanussa, M.Th. yang telah menguji skripsi penulis. Masukan dan kritikan yang diberikan telah memperkaya skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan fakultas Teologi Univeristas Kristen Duta Wacana yang telah memfasilitasi penulis selama belajar di fakultas Teologi.
4. Papa dan mama tercinta, Darius Simaremare dan Kunarsih Puji Astuti yang menjadi pahlawan hidup penulis. Perjuangan papa dan mama untuk memberikan yang terbaik menjadi teladan bagi penulis. Doa-doa papa dan mama menjadi kekuatan yang terus mendukung penulis.

5. Dwi Endarwati Simaremare dan Trisnawati Simaremare, kakak yang cantik dan mandiri menjadi panutan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Ardo Simaremare terkasih, adik sekaligus teman diskusi yang setia hadir bagi penulis. Tumbur Silitonga dan Fian Sibarani, abang yang tangguh menjadi inspirasi penulis untuk tangguh menyelesaikan skripsi. Si kecil Yosua yang penuh keceriaan menjadi penghiburan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ferdinandus Edy Junantoro, semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini selama satu semester. Kedewasaannya sebagai kekasih dan sahabat dalam penulisan skripsi ini memberikan keteduhan batin. Kesetiaan kehadirannya memberikan kekuatan untuk terus berjuang.
7. Bapak dan Ibu tersayang, Juventius Parmudji dan Elisabet Wagini yang setia memberikan dukungan melalui perhatian dan doa. Kepercayaan yang diberikan membuat penulis percaya diri untuk menyelesaikan skripsi selama satu semester.
8. Pdt. Setyo, para penatua dan tim doa syafaat GKI Gombong yang setia mendukung penulis melalui perhatian dan doa-doa yang dipanjatkan.
9. Sahabat-sahabat Teologi angkatan 2007 yang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi. Ada banyak cinta dari kebersamaan kita. Kehadiran kalian menjadi warna dan kenangan manis untukku.
10. Sahabat-sahabat kos 'Krasak Timur' yang telah hidup bersama penulis dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Karena keterbatasan kesempatan, maka penulis memohon maaf apabila terdapat pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Melalui dukungan merekalah penulis banyak mendapatkan pelajaran yang berharga. Kiranya kehidupan kita semua bukanlah untuk kemuliaan diri kita sendiri, namun semua itu berguna untuk kemuliaan nama Tuhan.

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Kristina Simaremare

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Integritas Akademik	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
Bab I: Pendahuluan	1
I.1. Latar Belakang Permasalahan	1
I.2. Rumusan Permasalahan	3
I.3. Batasan Permasalahan	4
I.4. Tujuan Penulisan	4
I.5. Judul	4
I.6. Metodologi Penulisan	4
I.7. Sistematika Penulisan	5
Bab II: <i>Abortus Provocatus</i> terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan	7
2.1. Kelainan Bawaan Janin	7
2.2. Jenis <i>Abortus Provocatus</i> terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan	11
2.3. Pandangan Aborsi	11
2.3.1. Kelompok Anti Aborsi (<i>Pro Life</i>)	12
2.3.2. Kelompok Pilihan (<i>Pro Choice</i>)	14
2.3.3. Kelompok Poros Tengah	16
2.4. Pertimbangan <i>Abortus Provocatus</i> karena Kelainan Bawaan Janin	16
2.4.1. Pertimbangan Medis	17
2.4.2. Pertimbangan Psikologis	18
2.4.3. Pertimbangan Sosial	21
2.4.4. Pertimbangan Hukum	22
2.5 Kesimpulan	24

Bab III: Tafsir Sosiologis Keluaran 20:13	26
3. 1. Latar Belakang Waktu	26
3.2. Konteks Bangsa Israel	28
3.2.1. Bangsa Israel sebagai bangsa Pengembara	28
3.2.2. Hukum dalam Masyarakat Israel	30
3.2.3. Anak di dalam Keluarga dan Masyarakat Israel	31
3.3. Sepuluh Perintah Allah dalam Keluaran 20:1-17	32
3.3.1. Penyusunan Sepuluh Perintah Allah	32
3.3.1. Susunan Sepuluh Perintah Allah	33
3.3.2. Makna Sepuluh Perintah Allah bagi Bangsa Israel	35
3.4. Tafsiran Keluaran 20:13 “Jangan Membunuh”	37
3.5. Kesimpulan	45
Bab IV: Relevansi Perintah Jangan Membunuh dalam Keluaran 20:13	
Bagi Abortus Provocatus terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan	46
4.1. Relevansi Perintah Jangan Membunuh bagi Pandangan Kelompok <i>Pro life</i> terhadap Tindakan <i>Abortus Provocatus</i> terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan.	49
4.2. Relevansi bagi Pandangan Kelompok <i>Pro Choice</i> terhadap Tindakan <i>Abortus Provocatus</i> terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan.	51
4.3 Relevansi bagi Pandangan Kelompok Poros Tengah terhadap Tindakan <i>Abortus Provocatus</i> terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan.	52
4.4 Kesimpulan	52
Bab V: Penutup	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	56
Kepustakaan	57

ABSTRAK

Aborsi merupakan kasus antik dalam sejarah kemanusiaan baik pada tingkat teoritis maupun praktis. Aborsi bukanlah masalah baru, aborsi sudah ada sejak zaman purba atau kuno yang membedakan hanyalah kadarnya yang semakin lama semakin intens searah dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan pelaksanaan aborsi dan meminimalkan resiko aborsi. Akan tetapi hingga kini aborsi tetap menjadi sebuah persoalan yang dipertanyakan dalam hati nurani manusia. Ada banyak pandangan dalam menanggapi kasus aborsi. Setidaknya ada tiga pandangan yang diwakili oleh kelompok anti aborsi (*pro life*), kelompok pilihan (*pro choice*) dan kelompok poros tengah. Ketiga kelompok tersebut memiliki pandangan yang berbeda dan berdasarkan pertimbangan yang berbeda pula.

Ada banyak penyebab yang melatarbelakangi terjadinya tindakan aborsi. Salah satunya adalah janin mengalami kelainan bawaan berat. Kehamilan dengan kelainan janin bawaan dalam kasus tertentu dapat membahayakan janin dan atau ibu. Pada kasus tertentu terminasi kehamilan menjadi satu-satunya pilihan yang dapat diambil demi memelihara kehidupan ibu. Pilihan untuk melakukan terminasi kehamilan atau aborsi merupakan pilihan yang dilematis. Perintah 'jangan membunuh' dalam Kitab Keluaran 20:13 seringkali digunakan untuk melarang tindakan aborsi. Oleh karena itu perlu adanya pemaknaan perintah 'jangan membunuh' melalui studi tafsir sehingga dapat ditemukan relevansi perintah 'jangan membunuh' bagi kasus aborsi dengan kelainan janin bawaan.

Kata Kunci: Etika, Aborsi, Janin, Kelainan, Bawaan, Keluaran, Membunuh.

Lain-lain:

viii + 60 hal; 2012

39 (1957-2009)

Dosen Pembimbing: Yahya Wijaya Th.M.,Ph.D

ABSTRAK

Aborsi merupakan kasus antik dalam sejarah kemanusiaan baik pada tingkat teoritis maupun praktis. Aborsi bukanlah masalah baru, aborsi sudah ada sejak zaman purba atau kuno yang membedakan hanyalah kadarnya yang semakin lama semakin intens searah dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan pelaksanaan aborsi dan meminimalkan resiko aborsi. Akan tetapi hingga kini aborsi tetap menjadi sebuah persoalan yang dipertanyakan dalam hati nurani manusia. Ada banyak pandangan dalam menanggapi kasus aborsi. Setidaknya ada tiga pandangan yang diwakili oleh kelompok anti aborsi (*pro life*), kelompok pilihan (*pro choice*) dan kelompok poros tengah. Ketiga kelompok tersebut memiliki pandangan yang berbeda dan berdasarkan pertimbangan yang berbeda pula.

Ada banyak penyebab yang melatarbelakangi terjadinya tindakan aborsi. Salah satunya adalah janin mengalami kelainan bawaan berat. Kehamilan dengan kelainan janin bawaan dalam kasus tertentu dapat membahayakan janin dan atau ibu. Pada kasus tertentu terminasi kehamilan menjadi satu-satunya pilihan yang dapat diambil demi memelihara kehidupan ibu. Pilihan untuk melakukan terminasi kehamilan atau aborsi merupakan pilihan yang dilematis. Perintah 'jangan membunuh' dalam Kitab Keluaran 20:13 seringkali digunakan untuk melarang tindakan aborsi. Oleh karena itu perlu adanya pemaknaan perintah 'jangan membunuh' melalui studi tafsir sehingga dapat ditemukan relevansi perintah 'jangan membunuh' bagi kasus aborsi dengan kelainan janin bawaan.

Kata Kunci: Etika, Aborsi, Janin, Kelainan, Bawaan, Keluaran, Membunuh.

Lain-lain:

viii + 60 hal; 2012

39 (1957-2009)

Dosen Pembimbing: Yahya Wijaya Th.M.,Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Memiliki anak adalah dambaan sebagian besar pasangan suami istri. Anak sebagai buah cinta pasangan suami-istri, kelahirannya dinantikan. Dalam usaha untuk menolong lahirnya seorang anak, bidang kedokteran terus mengembangkan pelayanannya. Seiring berjalannya waktu bidang kedokteran mengalami perkembangan pesat dalam ilmu dan teknologi kedokteran. Berkembangnya ilmu dan teknologi kedokteran tidak dapat disangkal merupakan prestasi yang luar biasa dalam sejarah kemanusiaan. Ilmu dan teknologi kedokteran menghasilkan banyak bentuk pelayanan kesehatan termasuk di dalamnya pelayanan yang ditawarkan sejak proses kehamilan hingga kelahiran. Baik pelayanan yang diberikan kepada ibu maupun janin dalam kandungan. Semua bentuk pelayanan ini memiliki satu motivasi mulia yaitu demi keberhasilan mendapatkan anak yang didambakan.

Salah satu perkembangan dalam bidang teknologi kedokteran adalah *Ultrasonography* (USG). Perkembangan USG sudah dimulai sejak kira-kira tahun 1960 yang dirintis oleh Profesor Ian Donald. Sejak itu, sejalan dengan kemajuan teknologi bidang komputer, perkembangan ultrasonografi juga maju dengan pesat sehingga saat ini sudah dihasilkan USG 3 Dimensi dan real-time 3D (Live 3D atau 4D). Namun, perkembangan USG di Indonesia dimulai sekitar tahun 1970.¹ Pemeriksaan menggunakan USG dilakukan untuk melihat keadaan janin, cairan ketuban, letak plasenta dan mengukur besarnya rahim untuk memperkirakan berat badan janin, usia kehamilan, jenis kelamin janin.² Pemeriksaan USG terus mengalami perkembangan dengan pesat sehingga saat ini USG mempunyai peranan penting untuk menentukan kelainan berbagai organ tubuh dan mencari adanya kelainan bawaan janin.

¹ Judi Januadi Endjun. *Ultrasonografi Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Balai Penerbit Buku Kedokteran, 2007 p.1.

² Mellyna Hulliana, *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*, Jakarta: Puspa Swara, 2001, p. 78.

Dengan kemajuan teknologi kedokteran, calon orang tua dapat mengetahui keadaan janin dan mempersiapkan kelahiran dengan lebih awal. Merupakan suatu kebahagiaan bagi mereka ketika mengetahui bahwa janinnya dalam keadaan sehat dan bertumbuh dengan normal. Namun, dapat menjadi persoalan ketika calon orang tua mengetahui bahwa janin yang ada di dalam kandungan memiliki kelainan bawaan.

Hadiwardoyo dalam bukunya, *Etika Medis* menjelaskan bahwa orang-orang yang menderita kelainan-kelainan genetik, kelainan-kelainan pada susunan kromosom yang memuat berbagai “gen” pembawa watak kepribadian menurut pengamatan dari bayi-bayi yang lahir dalam keadaan hidup sekitar satu persen lahir dengan ketidakberesan dalam susunan genetik yang berakibat berat dan sekitar dua persen lahir dengan kelainan bawaan yang cukup berat. Jadi sekitar lima puluh persen dari orang-orang cacat bawaan menderita cacat bawaan yang bersifat genetik.³ Jika setelah dilakukan pemeriksaan dan diketahui bahwa janin yang dikandung ternyata menderita kelainan bawaan berat maka dapat dilakukan terminasi kehamilan.⁴

Tindakan *abortus provocatus* terhadap janin yang mengalami kelainan bawaan secara umum ditolak oleh berbagai agama. Setiap dokter juga telah bersumpah untuk senantiasa mengingat akan kewajibannya untuk melindungi hidup makhluk insani. Akan tetapi dalam kasus tertentu seperti janin mengalami kelainan bawaan yang berat, dokter dapat memberikan pilihan kepada calon orang tua untuk melakukan *abortus provocatus*.⁵ Di Indonesia melakukan praktik *abortus provocatus* masih dapat dilakukan dengan pertimbangan untuk pengobatan dan apabila perbuatan itu hanya merupakan satu-satunya jalan untuk menolong jiwa si ibu dari bahaya maut. Praktik *abortus provocatus* tentu saja dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara dokter dan calon orang tua dari janin. Kenyataan untuk menggugurkan kandungan benar-benar ada dan kenyataannya dapat menjadi pilihan yang efektif untuk menolong si ibu. Di sisi lain

³ Purwa Hadiwardoyo. *Etika Medis*. Kanisius: Yogyakarta, 1989. p 86.

⁴ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995, p. 128.

⁵ *abortus provocatus* adalah istilah Latin yang secara resmi digunakan dalam kalangan kedokteran dan hukum untuk menyebut tindakan mengakhiri kehamilan dengan sengaja sebelum janin dapat hidup di luar kandungan baik dengan memakai obat-obatan maupun alat-alat. *Abortus provocatus* dapat legal dilakukan karena terdapat indikasi medis yaitu bila kehamilan dilanjutkan dapat membahayakan jiwa ibu.

muncul pertanyaan etis berkaitan tindakan ini, “haruskah ibu mempertahankan janinnya atau menggugurkan janinnya?”

Tindakan *abortus provocatus* karena kelainan bawaan pada janin menimbulkan dilema yang rumit. Dalam situasi yang rumit seringkali kita mencari bimbingan melalui Firman Tuhan untuk mengambil keputusan dan tindakan etis. Firman Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab menjadi bimbingan yang berpengaruh bagi umat Kristiani. Sepuluh Firman Tuhan dalam kitab Keluaran 20:1-17 hingga kini masih digunakan sebagai petunjuk tindakan etis dalam hidup sehari-hari. Salah satu perintah yang seringkali digunakan sebagai acuan terkait tindakan *abortus provocatus* adalah perintah ‘jangan membunuh’ (Keluaran 20:13). Dalam terang etika Kristen dan standar moral yang mutlak, Daniel Rumondor memandang aborsi sebagai pembunuhan manusia karena aborsi mengakhiri kehidupan manusia dalam tahapnya yang dini. Dengan kata lain aborsi itu melanggar perintah Allah ‘jangan membunuh.’⁶ Kelompok anti aborsi (*pro life*) seringkali juga menggunakan perintah ‘jangan membunuh’ guna mendukung pendapat mereka untuk melarang tindakan *abortus provocatus*.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dikemukakan bahwa *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan menjadi permasalahan yang dilematis. Adanya perintah ‘jangan membunuh’ diduga juga menimbulkan dilema bagi calon orang tua yang menghadapi persoalan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Dalam situasi dan kondisi yang demikian, apakah perintah ‘jangan membunuh’ dapat digunakan untuk melarang tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan? Selain itu, pada latar belakang masalah juga disebutkan bahwa kelompok *pro life* sering mengacu perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 untuk melarang tindakan *abortus provocatus*. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis akan meneliti apakah perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 tepat digunakan sebagai acuan untuk melarang tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan?

⁶ Daniel Rumondor, *Jangan Membunuh*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1988, p. 76.

1.3. Batasan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis membatasi penulisannya pada dua hal. Pertama, penulis berfokus pada tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan yang berat yaitu janin yang dapat membahayakan nyawa ibu. Kedua, meskipun perintah untuk jangan membunuh terdapat di teks lain yaitu Ulangan 5: 17 penulis hanya meninjau teks Keluaran 20:13 untuk melihat ketepatan teks pada tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan.

1.4. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis bertujuan untuk menguji ketepatan penggunaan perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 pada kasus *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan.

1.5. Judul

Dengan melihat latar belakang, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, dan tujuan penulisan skripsi, maka penulis hendak menulis skripsi dengan judul:

Relevansi Perintah Jangan Membunuh dalam Keluaran 20:13 bagi
Abortus Provocatus terhadap Janin dengan Kelainan Bawaan

1.6. Metodologi

Untuk meneliti permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini, metodologi penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis. Pertama-tama akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan, yaitu: penyebab, akibat, pandangan-pandangan yang muncul terkait dengan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan dan pertimbangan-pertimbangan dalam tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Guna memperoleh data-data atau referensi untuk mendukung penulisan maka penulis menggunakan studi literatur. Penulis menggunakan buku-buku penunjang yang dapat membantu penyusunan dalam pembahasan pokok-pokok permasalahan yang ada sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai.

Penulis juga melakukan studi tafsir terhadap teks Keluaran 20:13 dengan metode tafsir sosiologis. Penulis menggunakan metode tafsir sosiologis dengan penafsiran mempertimbangkan faktor sosial kemasyarakatan yang menyelubungi teks. Dengan demikian ditemukan kesinambungan antara pengalaman iman masyarakat awal tersebut dengan pengalaman iman masyarakat luas termasuk pengalaman iman kita saat ini.

Data-data yang terkait dengan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan dan hasil tafsiran terhadap perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 akan dianalisa secara kritis. Analisa yang dimaksud adalah analisa terhadap ketepatan penggunaan perintah ‘jangan membunuh’ dalam teks Keluaran 20:13 untuk tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penulisan, judul penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: *ABORTUS PROVOCATUS* TERHADAP JANIN DENGAN KELAINAN BAWAAN

Dalam bab ini, penulis memaparkan penyebab dan akibat tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan, pandangan-pandangan yang muncul terkait dengan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan dan pertimbangan-pertimbangan yang muncul dalam tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan.

BAB III: TAFSIR SOSIOLOGIS KELUARAN 20:13

Dalam bab ini, penulis mencari makna dari perintah jangan membunuh dalam Keluaran 20:13 dengan melakukan penafsiran menggunakan metode tafsir sosiologis.

BAB IV: RELEVANSI PERINTAH JANGAN MEMBUNUH DALAM KELUARAN 20:13 BAGI *ABORTUS PROVOCATUS* TERHADAP JANIN DENGAN KELAINAN BAWAAN

Dalam bab ini, penulis menganalisa kasus *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan dengan hasil tafsiran pada bab tiga. Analisa dilakukan guna mendapatkan relevansi perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 bagi tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari skripsi penulis.

© UKDW

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perkembangan teknologi kedokteran memberikan bentuk-bentuk pelayanan yang memudahkan masyarakat. Perkembangan bentuk pelayanan tersebut di antaranya adalah adanya berbagai macam teknologi kedokteran yang ditawarkan sejak proses kehamilan hingga kelahiran. Bentuk pelayanan pada masa kehamilan salah satunya adalah teknologi *Ultrasonography* (USG). Melalui USG kita dapat mengetahui keadaan janin seperti jenis kelamin, cairan ketuban, letak plasenta dan mengukur besarnya rahim untuk memperkirakan berat badan janin, usia kehamilan, dan ada tidaknya suatu kelainan bawaan janin. Dengan demikian kita dapat mempersiapkan kelahiran dengan lebih awal. Akan tetapi berkembangnya teknologi medis kedokteran tidak dapat menghindarkan persoalan sekitar kehamilan baik yang dialami ibu ataupun janin. Adanya teknologi USG yang memberikan informasi mengenai keadaan janin dalam kandungan secara tidak langsung dapat memunculkan persoalan. Jika hasil USG menunjukkan bahwa janin mengalami kelainan bawaan dan dapat mengancam kehidupan baik ibu atau pun janin maka perlu adanya sebuah tindakan yang dilakukan terhadap keadaan tersebut.

Aborsi secara umum ditolak oleh berbagai agama dan oleh tenaga medis sendiri yang menjunjung tinggi kehidupan. Akan tetapi tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan yang dapat mengakibatkan kematian janin atau kematian ibu mungkin saja menjadi pilihan yang ditawarkan oleh dokter. Beberapa pandangan mengenai kasus aborsi muncul guna menanggapi persoalan aborsi. Setidaknya ada tiga kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda. Pertama, kelompok *pro life*, yaitu kelompok anti aborsi. Mereka dengan tegas melarang dilakukannya tindakan aborsi dengan alasan apapun. Kelompok ini menjunjung tinggi kesucian hidup janin. Meskipun masih berupa janin di dalam kandungan ibu, kehidupan telah ada. Oleh karena tindakan aborsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan moral. Kedua, kelompok *pro choice*. Tindakan aborsi yang dilakukan atas pertimbangan tertentu dapat dilakukan dan bukan merupakan pelanggaran moral. Pandangan ini dilatarbelakangi pemahaman

bahwa janin adalah bagian dari tubuh perempuan. Oleh karena itu, perempuan memiliki kebebasan untuk melakukan tindakan terhadap tubuhnya. Ketiga, kelompok poros tengah. Kelompok poros tengah melihat bahwa aborsi selalu merupakan pilihan yang buruk untuk dilakukan. Akan tetapi mereka mengizinkan aborsi dengan pertimbangan tertentu misalnya pertimbangan medis yaitu janin dapat membahayakan nyawa ibu.

Adanya tiga pandangan yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada satu kesepakatan mengenai tindakan aborsi dalam kasus *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Akan tetapi melakukan praktik *abortus provocatus* di Indonesia masih dapat dilakukan oleh seorang dokter dengan pertimbangan untuk pengobatan dan apabila perbuatan itu hanya merupakan satu-satunya jalan untuk menolong jiwa si ibu dari bahaya maut. Tak dapat disangkal bahwa *abortus provocatus* karena adanya kelainan bawaan pada janin menimbulkan dilema yang rumit.

Perintah ‘jangan membunuh’ dalam Keluaran 20:13 seringkali digunakan untuk melarang tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Akan tetapi penggunaan perintah ‘jangan membunuh’ guna melarang tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan tidaklah tepat. Perintah ‘jangan membunuh’ lahir sebagai sebuah petunjuk bagi bangsa Israel untuk menjalani kehidupan yang baru setelah mengalami pembebasan dari perbudakan. Bangsa Israel sebagai umat Allah memiliki tanggungjawab untuk memelihara kehidupan dengan memberikan kebebasan untuk menjalani kehidupan. Sedangkan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan muncul dari sebuah pertimbangan medis. Kelainan bawaan janin dapat menjadi sebuah persoalan yang berat, baik bagi ibu maupun janin. Pada kasus tertentu kelainan bawaan janin dapat mengancam kehidupan ibu atau janin. Akan tetapi tidak tepatnya penggunaan perintah ‘jangan membunuh’ untuk melarang tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan tidak menunjukkan bahwa perintah ‘jangan membunuh’ dengan mudah setuju untuk dilakukan tindakan *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Sebab perintah ‘jangan membunuh’ mengundang kita untuk menghormati kehidupan yang merupakan pemberian Allah dengan senantiasa berusaha untuk memelihara kehidupan. Kehidupan

yang telah ada hendaknya dijaga dan dipelihara. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan medis secara profesional guna mengetahui keadaan ibu dan janin. Pertimbangan dari tenaga medis bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai kelainan janin yang dapat membahayakan ibu atau janin dan dampak dari keadaan tersebut. Sehingga tindakan *abortus provocatus* tidak menjadi sebuah pilihan yang dengan mudah diambil sekalipun janin mengalami kelainan bawaan.

5.2. Saran

Melalui skripsi ini, penulis melihat kasus *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan merupakan persoalan rumit. Bagi seorang Kristiani mereka memahami bahwa hidup ini merupakan anugerah yang harus dilindungi dan dihargai. Ketika umat Kristiani berhubungan dengan pembuatan keputusan mengenai kasus tersebut mereka menghadapi tantangan-tantangan sulit dan berat karena terkait dengan permasalahan kehidupan dan kematian.

Peran pastoral gereja yang hadir menjadi dukungan yang berarti bagi seorang Kristiani yang mengalami kasus *abortus provocatus* terhadap janin dengan kelainan bawaan. Kehadiran gereja nyata melalui sikap yang mau mendengar dan memberikan pertimbangan teologis yang tepat bagi mereka hingga akhirnya tercipta keputusan etis. Penggunaan teks-teks Alkitab secara bijak juga digunakan sebagai sarana pendampingan pastoral yang membimbing dan menopang bukan sebagai penghakiman atau ancaman. Gereja mendampingi umat untuk memahami secara menyeluruh kasus tersebut dengan bantuan tenaga profesional lain yaitu dokter dan mungkin juga psikolog. Oleh karena itu dampak positif dan negatif tindakan *abortus provocatus* sungguh-sungguh disadari. Proses penyadaran bahwa setiap manusia khususnya yang sedang mengandung memiliki tanggungjawab untuk memelihara kehidupan perlu dititikberatkan sehingga kecenderungan untuk melakukan *abortus provocatus* dapat dihindari. Motivasi untuk mengutamakan hidup manusia haruslah menjadi pilihan setiap manusia sebab hidup adalah pemberian Sang Pencipta yang seharusnya dihormati dan dipelihara secara bertanggung jawab. Dengan demikian keputusan yang diambil merupakan keputusan yang matang atas pertimbangan baik medis maupun teologis.

KEPUSTAKAAN

- Benson, Ralph C. dan Martin L. Pernoll, *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi, Ed. 9*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Bertens, K, *Aborsi Sebagai Masalah Etika*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- , *Sketsa-Sketsa Moral: 50 Esai tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Blommendaal, J, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.
- Bone, Edouard, *Bioteknologi dan Bioetik*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Chang, William, *Bioetika*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Collins, John J, *Introduction to Hebrew Bible*, Minneapolis: Augsburg Fortress, 2004.
- Curley, Foster R. Mc, Jr, *Exodus*, Philadelphia: Lutheran Church Press. 1969.
- Darmawijaya, *Pentateukh atau Taurat Musa*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Endju, Judi Januadi. *Ultrasonografi Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Balai Penerbit Buku Kedokteran, 2007.
- Fletcher, Verne H, *Lihatlah Sang Manusia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Gardner, R.F.R, *Abortin The Personal Dilemma: A Christian Gynaecologist Examines the Medical, Social and Spiritual Issues*. Exeter: The Paternoster Press, 1972.

Groenen, C, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Davidson, Robert, *Alkitab Berbicara*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.

Hadiwardoyo, Purwa. *Etika Medis*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Higgins, Gregory C. *8 Dilema Moral Zaman Ini*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Hinson, David F, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Hulliana, Mellyna, *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*, Jakarta: Puspa Swara, 2001.

Jacobalis, Samsi, *Pengantar tentang Perkembangan Ilmu Kedokteran, Etika Medis dan Bioetika*, Jakarta: Sagung Seto, 2005.

Kieser, Bernhard, *Moral Dasar Kaitan Iman dan Perbuatan*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Kraus, H. J, *Umat Allah dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1970.

Kusmaryanto, C.B, *Aborsi Eugenik dalam Orientasi Baru* Vol. 15, No 1-2 Oktober, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2006.

....., *Kontroversi Aborsi*, Jakarta: Grasindo, 2002.

....., *Tolak Aborsi*, Yogyakarta: Kanisius 2005.

Lasor, W. S dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Manuaba, Ida Bagus Gde, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 1998.

Mulder, D.C, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1963.

Murray, John, , *Principles of Conduct: Aspects of Biblical Ethics*, Michigan: Grand Rapids, 1957.

Paterson, Rober M. *Tafsir Alkitab: Kitab Keluaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.

Rumondor, Daniel. *Jangan Membunuh: Tinjauan Etis terhadap Beberapa Praktek Kedokteran*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1988.

Shannon, Thomas A, *Pengantar Bioetika*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995.

Stott, John, *Isu-Isu Global*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993.

Stott, John R.W, *The Message of the Sermon on the Mount: Christian Counter-Culture*, Leicester: Inter-Varsity Press, 1992.

Teichman, Jenny, *Etika Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1993.

Sumber Internet:

www.aborsi.org/risiko_aborsi

www.medicastore.com/penyakit/415/Kelainan_bawaan_Kelainan_Kongenital

© UKDW